

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami, menginterpretasi, dan mendeskripsikan makna subjektif yang dikonstruksi oleh guru terhadap pelaksanaan Program *Morning Assembly* berbasis nilai-nilai *Tri Hita Karana* sebagai praktik holistik dalam penanaman nilai karakter anak usia dini di PAUD HEPI Kids Denpasar.

Pendekatan kualitatif berlandaskan pada pandangan bahwa realitas sosial bersifat majemuk, dinamis, dan konstruktif, sehingga pemaknaan terhadap sesuatu fenomena tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan spiritual yang melingkupinya (Bogdan & Biklen, 2007; Creswell & Poth, 2018). Dalam konteks ini, Program *Morning Assembly* tidak hanya dipahami sebagai rutinitas lembaga, tetapi sebagai praktik sosial dan budaya yang sarat nilai, spiritualitas, serta tradisi lokal yang dihidupi oleh guru dan anak dalam keseharian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman guru secara mendalam (*emic perspective*) dan memahami bagaimana mereka memaknai Program *Morning Assembly* sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai *Parahyangan* (spiritualitas), *Pawongan* (hubungan sosial), dan *Palemahan* (kepedulian lingkungan). Oleh karena itu, data yang dikumpulkan tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggali makna, nilai, serta proses reflektif yang muncul dalam praktik pendidikan berbasis kearifan lokal tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic*

case study) yakni penelitian yang dilakukan karena peneliti ingin memahami secara mendalam satu kasus tertentu yang memiliki keunikan tersendiri, bukan untuk melakukan generalisasi temuan. Kasus yang dikaji dalam penelitian ini adalah Program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana* di PAUD HEPI Kids Denpasar, yang dipilih secara purposif karena lembaga ini telah melaksanakan

kegiatan tersebut secara konsisten, terstruktur, dan terintegrasi dengan filosofi *Tri Hita Karana* dalam seluruh aktivitas pembelajaran anak.

Melalui studi kasus intrinsik, peneliti berupaya memahami “makna dalam konteks” (*meaning-in-context*) secara komprehensif (Moleong, 2017). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap dinamika internalisasi nilai karakter anak yang tumbuh dari interaksi antara guru, anak, dan lingkungan belajar yang berlandaskan pada keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam.

Sejalan dengan itu, analisis penelitian ini juga berlandaskan pada teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks *Morning Assembly*;

1. *Moral knowing* terwujud melalui aktivitas refleksi, diskusi, dan doa yang membantu anak memahami nilai-nilai kebaikan;
2. *Moral feeling* berkembang melalui pengalaman emosional positif, seperti rasa empati, penghargaan, dan kebersamaan dengan teman dan guru;
3. Sedangkan *moral action* diwujudkan dalam perilaku nyata anak, seperti menolong teman, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjunjung disiplin dan tanggung jawab.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya menggali cara detail dan reflektif mengenai:

1. Bagaimana pola pelaksanaan Program *Morning Assembly* berbasis nilai-nilai *Tri Hita Karana* di PAUD HEPI Kids Denpasar;
2. Bagaimana guru memaknai kegiatan tersebut dalam perspektif nilai *Parahyangan* (spiritualitas), *Pawongan* (hubungan sosial), dan *Palemahan* (kepedulian lingkungan);
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* berlangsung dalam kegiatan *Morning Assembly* terhadap anak usia dini; dan

4. Bagaimana peran guru serta konteks lingkungan PAUD HEPI Kids Denpasar mendukung praktik pendidikan karakter holistik berbasis kearifan lokal *Tri Hita Karana*.

Fokus utama penelitian ini bukan pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis formal, melainkan pada eksplorasi mendalam terhadap makna, interaksi, dan proses internalisasi nilai karakter yang tumbuh dari praktik pembelajaran holistik berbasis kearifan lokal di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD HEPI Kids Denpasar, berlokasi di Jl. Waribang No. 30 A, Kelurahan Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali, di bawah naungan Yayasan Widya Kusuma Sari.

PAUD HEPI Kids Denpasar merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang terakreditasi dan memiliki tiga layanan utama: *Kinder Garten* (Taman Kanak-Kanak), *Playgroup* (Kelompok Bermain), dan *Day Care* (Taman Penitipan Anak). Lembaga ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka PAUD yang diperkaya dengan pendekatan *Deep Learning: Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful Learning* yang berpadu dengan semangat Merdeka Bermain, Merdeka Belajar.

Sejalan dengan Visi PAUD HEPI Kids Denpasar (2025) yaitu, “Menjadi tempat yang nyaman, aman, dan penuh kekeluargaan dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional dan intelektual peserta didik sehingga dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, *Tri Hita Karana*, serta mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi di era digital.”

Le mbaga ini me nonjol kare na be rhasil me ngharmonikan nilai-nilai

Tri Hita Karana (Parahyangan, Pawongan, Pale mahan) dalam prose s

pe mbe lajaran de ngan inte grasi te knologi ramah anak dan bu daya re fle ktif khas Bali.

Salah satu program ungu lan yang me re pre se ntasikan inte grasi nilai-nilai te rse bu t adalah “*Morning Asse mbly*” se bu ah ru tinitas pagi yang me njadi bagian dari Ku riku lu m Satu an Pe ndidikan (KSP) PAU D HE PI Kids De npasar Tahu n 2025. Ke giatan ini me nggabu ngkan doa dan me ditasi (*Parahyangan*), afirmasi positif dan inte raksi sosial (*Pawongan*), se rta pe mbiasaan pe du li lingku ngan (*Pale mahan*). *Morning Asse mbly* be rfu ngsi tidak hanya se bagai ke giatan awal hari, te tapi ju ga se bagai wadah pe mbiasaan karakte r, ke se imbanan e mosi, dan pe ngu atan spiritu alitas anak u sia dini.

Ciri khas program *Morning Asse mbly* di PAU D HE PI Kids De npasar didu ku ng ole h misi le mbaga, antara lain:

1. Me nge mbangkan sikap saling me nghargai dan e mpati me lalu i pe mbe lajaran inklu sif be rbasis bu daya lokal *Tri Hita Karana*.
2. Me nu mbu hkan ke mandirian dan ke cakapan hidu p (*life skills*) me lalu i pe mbiasaan re fle ktif dan e ksploratif.
3. Me ngasah ke mampu an 4C (*critical thinking, com mu nication, collaboration, cre ativity*) me lalu i ke giatan inte raktif yang be rpadu de ngan te knologi e du katif ramah anak.
4. Me mbangu n kolaborasi antara se kolah, orang tu a, dan komu nitas u ntu k me nciptakan e kosiste m pe mbe lajaran yang holistik dan harmonis.

Se lain itu , se cara ge ografis, PAU D HE PI Kids De npasar be rada di kawasan De npasar Timu r, yang dike lilingi ole h Pu ra, sawah, su ngai, dan pantai, se hingga me mbe rikan konte ks e kologis dan spiritu al yang me ndu ku ng pe ne rapan filosofi *Tri Hita Karana* dalam ke giatan pe ndidikan. Ke u nikan konte ks ini me njadikan le mbaga te rse bu t kasu s intrinsik (*intrinsic case*) yang te pat u ntu k dikaji se cara me ndalam dalam pe ne litian ku alitatif fe nome nologis.

Pemilihan PAUD HEPI Kids Denpasar sebagai lokasi penelitian dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lembaga telah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana* yang terstruktur dan konsisten.
2. Program dan kurikulum lembaga secara eksplisit mengaitkan *Tri Hita Karana* dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai holistik PAUD HI.
3. Lingkungan sosial dan budaya sekolah mendukung terwujudnya pendidikan karakter berbasis nilai spiritual, sosial, dan ekologis.

Dengan demikian, PAUD HEPI Kids Denpasar menjadi lokasi penelitian yang representatif dan kontekstual untuk memahami makna guru terhadap praktik pendidikan karakter berbasis *Tri Hita Karana* melalui kegiatan *Morning Assembly* sebagai bentuk nyata pendidikan holistik integratif di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu Desember 2025 hingga Februari 2026, bertepatan dengan masa transisi semester I ke semester II tahun ajaran 2025/2026. Waktu tersebut dipilih karena merupakan periode aktif pelaksanaan *Morning Assembly* dengan penguatan karakter menuju kenaikan dan kelulusan kelas. Tahapan kegiatan penelitian dijadwalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Tahapan Kegiatan Penelitian

Bulan	Kegiatan Penelitian	Deskripsi Kegiatan
Desember 2025	Orientasi dan Observasi Awal	Peneliti melakukan pengamatan awal di PAUD HEPI Kids Denpasar untuk mengamati pelaksanaan program <i>Morning Assembly</i> , serta membangun komunikasi awal dengan kepala sekolah dan guru. Pada tahap ini juga dilakukan observasi non-formal terhadap pelaksanaan <i>Morning Assembly</i> guna memperoleh gambaran umum praktik pembelajaran nilai <i>Tri Hita Karana</i> dan menentukan fokus pengumpulan data selanjutnya.
Januari 2026	Studi dokumentasi/ pengumpulan dokumen penelitian	Peneliti mengidentifikasi serta mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti Modul Ajar, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), SOP <i>Morning Assembly</i> , catatan perkembangan anak, refleksi guru, foto kegiatan, dan hasil karya anak. Dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.
Februari 2026	Observasi dan wawancara mendalam	Peneliti melaksanakan pengumpulan data utama melalui observasi partisipatif pada program <i>Morning Assembly</i> , wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta pencatatan <i>field notes</i> dan refleksi peneliti. Pada tahap ini juga dilakukan

		pe ne lu su ran lan ju tan te rhadap praktik pe nanaman nilai <i>Parahyangan</i>, <i>Pawongan</i>, dan <i>Pale mahan</i> dalam inte raksi se hari-hari di ke las dan lingku ngan se kolah.
--	--	---

Se lu ru h pro se s pe ne litian akan di la ku kan de ngan me mpe rha tikan e ti ka pe ne litian ku a li ta tif, te rma su k *in forme d conse nt* dari pihak se kolah, pe nghor ma tan te rhadap pri va si in for man, dan pe rlin du ngan te rhadap data anak.

3.3 Sumber Data (Sampel Penelitian/Informan)

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama diperoleh dari informan kunci (*key informants*) yang memiliki keterlibatan langsung serta pengalaman autentik dengan fenomena yang diteliti. Sumber data dipilih secara purposif (*purposive sampling*) berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, yaitu pemahaman guru terhadap pelaksanaan program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana* di PAUD HE PI Kids Denpasar.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell dan Poth (2018) bahwa dalam penelitian fenomenologis, informan dipilih karena mampu mengartikulasikan dan merefleksikan pengalaman mereka terhadap fenomena secara mendalam.

1.3.1 Informan Kunci (Informan Utama)

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas di PAUD HE PI Kids Denpasar yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana*. Mereka dipilih karena memiliki peran strategis sebagai fasilitator nilai dan pembentuk pengalaman belajar anak dalam konteks pendidikan karakter holistik. Guru-guru tersebut bertugas dari dua kelompok kelas, yaitu:

1. Kelompok A (usia 4–5 tahun) sebanyak 2 orang, dan
2. Kelompok B (usia 5–6 tahun) sebanyak 2 orang.

Para guru ini tidak hanya melaksanakan rutinitas pagi, tetapi juga berperan aktif dalam:

1. Merancang dan melaksanakan kegiatan *Morning Assembly* sesuai prinsip *Deep Learning* (*Mindful, Meaningful, Joyful Learning*);
2. Mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana* (*Parahyangan, Pawongan, Palemahan*) dalam kegiatan spiritual, sosial, dan ekologis;
3. Melakukan refleksi dan penyusunan program berdasarkan kebutuhan perkembangan anak.

4. Menetapkan strategi pembelajaran karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka PAUD;

Pemilihan informan kunci dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Guru aktif di PAUD HEPI Kids Denpasar dengan pengalaman mengajar minimal satu tahun;
2. Terlibat secara konsisten dalam kegiatan *Morning Assembly*;
3. Memiliki pemahaman dan praktik nyata terhadap nilai *Tri Hita Karana* sebagai dasar pendidikan karakter;
4. Bersedia menjadi partisipan dan mampu mengartikulasikan pengalaman secara reflektif.

Jumlah informan utama diperkirakan antara 3 sampai 5 orang guru, sesuai prinsip kecukupan data (*data saturation*), yakni pengumpulan data dihentikan ketika tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan (Creswell & Poth, 2018).

1.3.2 Informan Pendukung

Untuk memperkuat kredibilitas dan keandalan data, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung yang berperan dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan program *Morning Assembly*. Informan pendukung meliputi:

1. Kepala PAUD HEPI Kids Denpasar, sebagai penanggung jawab lembaga dan mengambil kebijakan program pembiasaan berbasis *Tri Hita Karana*;
2. Koordinator Kurikulum dan Karakter, yang berperan dalam perancangan kegiatan pembiasaan, integrasi nilai budaya lokal, dan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP);
3. Orang tua peserta didik, khususnya yang anaknya rutin

menikuti Program *Morning Assembly*, untuk memperoleh perspektif keluarga

dalam mendukungkan internalisasi nilai karakter di rumah sebanyak 10 orang.

Keikutsertaan informan pendukungan membantu memberikan pandangan holistik dan triangulasi perspektif antara pihak pengelola, pelaksana, dan penerima manfaat kegiatan, sesuai prinsip kredibilitas penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985).

3.3.3 Subjek Tidak Langsung (Peserta Didik)

Peserta didik di PAUD HEPI Kids Denpasar menjadi subjek tidak langsung dalam penelitian ini. Anak-anak tidak dijadikan informan utama karena keterbatasan usia dan kemampuan verbal, tetapi menjadi sumber data observasional yang mencerminkan proses internalisasi nilai karakter. Data dari peserta didik diperoleh melalui:

1. Observasi partisipatif selama pelaksanaan Program *Morning Assembly* untuk mengamati ekspresi, perilaku, dan interaksi anak;
2. Dokumentasi kegiatan harian, seperti foto, video, jurnal refleksi guru, dan catatan perkembangan anak;
3. Analisis hasil karya dan respons anak, sebagai indikator pemahaman nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis.

Berdasarkan data akademik lembaga tahun ajaran 2025/2026, jumlah peserta didik di PAUD HEPI Kids Denpasar terdiri dari dua kelompok usia:

1. Kelompok A (4–5 tahun) sebanyak 25 anak, dan
 2. Kelompok B (5–6 tahun) sebanyak 25
- anak, sehingga total peserta didik adalah 50 anak.

Merupakan bagian dari konteks pembelajaran nyata yang memperlihatkan dampak dan makna praktik Program *Morning*

Assembly berbasis *Tri Hita Karana*, sebagaimana diobservasi dan dimaknai oleh para guru.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, kontekstual, dan bermakna mengenai pengalaman partisipan terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan fenomenologis, yang berfokus pada upaya memahami makna pengalaman guru dalam melaksanakan dan merefleksikan Program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana* sebagai praktik penanaman nilai karakter anak usia dini di PAUD HEPI Kids Denpasar.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan kredibel, peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam,
2. Observasi partisipatif, dan
3. Studi dokumentasi.

Ketiga teknik ini diterapkan secara triangulasi, sebagaimana disarankan oleh Patton (2002), guna menjamin keabsahan dan kekayaan makna data yang diperoleh.

3.4.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman personal dan reflektif guru terkait pelaksanaan Program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana*. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, agar memungkinkan munculnya narasi otentik dari informan sesuai konteks pengalaman mereka (Moleong, 2017).

Wawancara dilakukan terhadap guru-guru PAUD HEPI Kids Denpasar yang menjadi pelaksana langsung Program *Morning Assembly*. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk:

1. Menggali pemahaman guru terhadap nilai spiritual (*Parahyangan*), sosial (*Pawongan*), dan ekologis (*Palemahan*)

dalam Program *Morning Assembly*;

2. Menelusuri proses internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan reflektif dan *mindful teaching*;
3. Mengidentifikasi strategi guru dalam menerapkan pembelajaran yang *meaningful, joyful*, dan berbasis nilai lokal sesuai Kurikulum PAUD HEPI Kids Denpasar 2025;
4. Mengungkap tantangan dan praktik terbaik (*best practices*) guru dalam menjaga konsistensi pelaksanaan Program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana*.

Sebagaimana tujuan di atas, prosedur wawancara dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Peneliti membuka wawancara dengan berkenalan singkat, menjelaskan tujuan penelitian, serta menegaskan kerahasiaan identitas informan;
2. Peneliti meminta persetujuan informan untuk melakukan perekaman suara sebelum wawancara dimulai;
3. Peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan umum untuk menciptakan suasana nyaman, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan inti sesuai panduan wawancara;
4. Peneliti menggunakan pertanyaan lanjutan (*probing*) untuk memperdalam jawaban informan, terutama pada bagian yang masih bersifat umum atau belum jelas;
5. Peneliti menjaga sikap netral, tidak mengarahkan jawaban, dan tidak melakukan intervensi terhadap pandangan informan;
6. Peneliti mencatat ekspresi nonverbal, intonasi, dan situasi penting selama wawancara dalam catatan lapangan;
7. Peneliti mengakhiri wawancara dengan klarifikasi singkat terhadap poin-poin utama yang disampaikan informan untuk memastikan kesesuaian pemahaman;
8. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan menutup sesi

wawancara secara langsung dan profesional.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Panduan wawancara semi-terstruktur yang secara detail kisi-kisinya terlihat dalam Tabel 3.1 berikut :

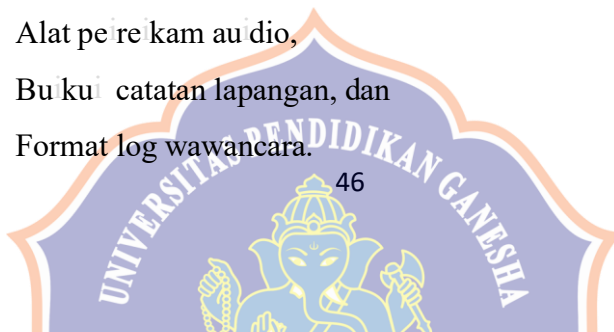
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Tujuan wawancara	Fokus Kajian	Aspek yang digali	Indikator
1	Menggali pemahaman guru terhadap nilai spiritual (<i>Parahyangan</i>), sosial (<i>Pawongan</i>), dan ekologis (<i>Palemahan</i>) dalam kegiatan <i>Morning Assembly</i>	Pemahaman Program	Makna <i>Morning Assembly</i>	Tujuan, filosofi, peran dalam karakter anak
		<i>Parahyangan</i> (Spiritual)	Keadaran Spiritual	Doa, rasa syukur, keadaran diri, ketenangan
		<i>Pawongan</i> (Sosial)	Praktik Spiritual	Ritual pagi, refleksi diri, suasana tenang
			Relasi sosial	Empati, saling menghormati, kerjasama
			Budaya kelas	Aturan bersama, komunikasi positif
			Kepekaan lingkungan	Kebersihan, merawat tanaman, cinta alam
2	Menelusuri proses internalisasi nilai melalui pembelajaran reflektif dan <i>mindful teaching</i>	Pembiasaan	Rutinitas bermakna	Konsistensi kegiatan, keterlibatan anak
		Refleksi	Pemaknaan aktivitas	Dialog reflektif, pertanyaan terbuka
		<i>Mindful Teaching</i>	Keadaran guru	Kehadiran penuh, respons empatik
			Regulasi emosi anak	Konsistensi kegiatan, keterlibatan anak
		Kelelahan	Modeling Perilak	Sikap guru sebagai contoh nilai

			u	
3	Mengidentifikasi strategi pembelajaran <i>meaningful</i> , <i>joyful</i> , dan berbasis nilai lokal sesuai Kurikulum PAUD HEPI Kids Denpasar 2025	<i>Meaningful Learning</i>	Keterkaitan dengan pengalaman anak	Cerita kontekstual, refleksi harian
		<i>Joyful Learning</i>	Suasana menyenangkan	Lagu, gerak, permainan, ekspresi emosi
		Metode Pembelajaran	Variasi aktivitas	<i>Storytelling, circle time</i> , permainan kolaborasi
		Media dan Sumber	Alat bantu belajar	Musik, kartu emosi, alat alam
		Integrasi Kurikulum	Kesesuaian dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) 2025	Tema, capaian pembelajaran, nilai lokal

No	Tujuan wawancara	Fokus Kajian	Aspek yang digali	Indikator
4	Mengungkap tantangan dan <i>best practice</i> dalam menjaga konsistensi Program <i>Morning Assembly</i> berbasis THK	Tantangan Teknis	Waktu dan kesediaan	Durasi, jadwal, kondisi anak
		Tantangan Pedagogis	Variasi karakter anak	Fokus, emosi, kebutuhan khusus
		Dukungan Sistem	Peran sekolah dan orangtua	Kebijakan, kolaborasi, komunikasi
		Strategi Adaptif	Cara mengatasi hambatan	Modifikasi kegiatan, pendekatan personal
		<i>Best Practice</i>	Praktik efektif	Strategi terbukti, inovasi guru
		Keberlanjutan Program	Konsistensi dan evaluasi	Monitoring, refleksi tim, pengembangan

2. Alat perekam audio,
3. Buku catatan lapangan, dan
4. Format log wawancara.



Instrumen ini dirancang dengan memperhatikan nilai etika penelitian anak usia dini, seperti menjaga privasi, menggunakan bahasa komunikatif, dan meminimalkan tekanan psikologis pada partisipan.

3.4.2 Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk memperoleh data perilaku, ekspresi nonverbal, dan dinamika sosial yang tidak dapat tergalih hanya melalui wawancara (Angrosino, 2007). Penelitian melakukan observasi partisipatif terbuka, yaitu hadir secara langsung dalam pelaksanaan Program *Morning Assembly* tanpa melakukan intervensi terhadap jalannya kegiatan. Tujuan observasi partisipatif adalah untuk:

1. Mengamati secara langsung pelaksanaan Program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana* di PAUD HEPI Kids Denpasar;
2. Meneliti interaksi antara guru, anak, dan lingkungan belajar;
3. Mengidentifikasi bagaimana nilai *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* diwujudkan dalam tindakan dan suasana kegiatan;

4. Menangkap dimensi emosional dan spiritual kegiatan sesuai prinsip *Mindful –Meaningful –Joyful Learning*.

Langkah-langkah observasi:

1. Menyusun lembar observasi berdasarkan dimensi nilai *Tri Hita Karana* dan indikator karakter anak usia dini;
2. Menentukan waktu observasi sesuai jadwal pelaksanaan Program *Morning Assembly* (pagi hari, pukul 07.00–08.00);
3. Melakukan pengamatan terbuka terhadap aktivitas guru dan anak tanpa mengganggu proses pembelajaran;
4. Mencatat temuan penting dalam *field notes* dan catatan reflektif;
5. Melengkapi observasi dengan dokumentasi visual (foto/video) atas izin lembaga.

Instrumen observasi terdiri dari :

1. Lembar observasi partisipatif (berdasarkan nilai *Tri Hita Karana* dan karakter anak) dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Partisipatif

Dimensi Nilai	Fokus Observasi	Indikator Perilaku yang Diamati
<i>Parahyangan</i> (Spiritual)	Aktivitas spiritual	Doa bersama, sikap tenang, fokus saat kegiatan
	Kesadaran diri anak	Mengtarik napas, mengenalkan diri, mengikuti refleksi
<i>Pawongan</i> (Sosial)	Interaksi sosial	Mengnyapa, bekerja sama, saling membantu
	Relasi guru–anak	Respons empatik guru, komunikasi positif
<i>Palemahan</i> (Ekologis)	Kepedulian lingkungan	Menjaga kebersihan, merawat tanaman, tidak merusak
	Pemanfaatan lingkungan	Kegiatan melibatkan

		an alam/ruang luar
<i>Mindful Learning</i>	Ke hadiran penuh	Anak fokus, guru responsif, suasana tenang
<i>Meaningful Learning</i>	Ke terkaitan makna	Anak memahami tujuan kegiatan, diskusi singkat
<i>Joyful Learning</i>	Ekspresi emosi positif	Antusias, tertasya, aktif berpartisipasi

2. Catatan anekdot dan reflektif,
3. Kamera/dokumentasi visual (jika disetujui pihak sekolah).

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi dengan data sekunder berupa dokumen, arsip, dan artefak yang berkaitan dengan pelaksanaan Program *Morning Assembly* dan pembelajaran karakter. Tujuan studi dokumentasi:

1. Meneliti dokumen perencanaan pembelajaran (Modul Ajar, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Standar Operasional Prosedur (SOP) *Morning Assembly*;
2. Menelaah catatan perkembangan anak dan refleksi guru terhadap pembelajaran nilai;
3. Mengumpulkan media pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil karya anak yang menggambarkan nilai *Tri Hita Karana*.

Prosedur studi dokumentasi:

1. Mengidentifikasi jenis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian;
2. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengakses dokumen lembaga;
3. Menyalin atau mendokumentasikan bagian penting yang berkaitan dengan implementasi nilai *Tri Hita Karana*;
4. Menganalisis isi dokumen dengan pendekatan analisis isi kualitatif (*content analysis*);
5. Mencatat kutipan tematik yang mengaitkan hasil wawancara dan observasi.

Instrumen studi dokumentasi terdiri dari :

1. Daftar inventaris dokumen

2. Format analisis isi dokumen, dan
3. Buku catatan temuan dokumentasi.

Secara umum, kisi-kisi instrumen studi dokumentasi dapat dilihat dalam Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi

Jenis Dokumen	Fokus Kajian	Indikator Analisis
Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) PAUD HEPI Kids Denpasar	Integrasi nilai THK	Visi, misi, tujuan berbasis karakter dan budaya lokal
Modul Ajar	Strategi pembelajaran karakter	Tujuan pembelajaran, aktivitas <i>Morning Assembly</i>
Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>Morning Assembly</i>	Alur kegiatan	Tahapan kegiatan, peran guru, durasi
Catatan Perkembangan Anak	Perubahan perilaku	Indikasi spiritual, sosial, kepedulian lingkungan
Refleksi Guru	Evaluasi pembelajaran	Tantangan, keberhasilan, tindak lanjut
Media & Artefak	Representasi nilai THK	Poster, lagu, karya anak bertema alam/sosial/spiritual
Dokumentasi Foto/Video	Susunan kegiatan	Ekspresi anak, interaksi, konteks lingkungan

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek fundamental dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya, dapat ditelusuri prosesnya, dan bebas dari bias pribadi peneliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui pendekatan empat kriteria utama dari Lincoln dan Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Pendekatan keabsahan ini diterapkan secara sistematis agar seluruh temuan yang dihasilkan mencerminkan makna autentik dari pengalaman guru dalam melaksanakan Program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana* di PAUD HEPI Kids Denpasar.

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kredibilitas menunjukkan sejauh mana data penelitian benar-benar merepresentasikan realitas sosial yang dialami informan. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti menerapkan beberapa strategi berikut:

- a. Triangulasi metode dan sumber, dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, serta melibatkan berbagai informan (guru, kepala PAUD, dan orang tua peserta didik).

- b. *Member checking*, yaitu proses konfirmasi hasil wawancara dan interpretasi temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dengan pengalaman mereka.
- c. *Prolonged engagement* dan *persistent observation*, dengan keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan selama tiga bulan, agar memperoleh pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap praktik pelaksanaan Program *Morning Assembly*.
- d. *Peer debriefing*, melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan sejawat akademik untuk memvalidasi proses interpretasi.

Langkah-langkah ini menjamin bahwa makna yang diperoleh bukan hasil persepsi sepihak peneliti, tetapi benar-benar bersumber dari pengalaman autentik guru dalam konteks lembaga.

2. *Transferability* (Ketelitian)

Transferabilitas dijaga dengan penyajian deskripsi kontekstual yang tebal

(*thick description*), mencakup:

- a. Profil lembaga PAUD HEPI Kids Denpasar, nilai-nilai *Tri Hita Karana* yang diintegrasikan dalam kurikulum,
- b. Karakteristik informan (guru dan pengelola), serta
- c. Gambaran lingkungan belajar yang menggabungkan spiritualitas, sosialitas, dan ekologi.

Deskripsi tebal ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai relevansi dan keterterapan temuan dalam konteks lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik serupa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Flick (2004) bahwa deskripsi kontekstual yang rinci menjadi dasar ketelitian hasil penelitian kualitatif.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependabilitas dijaga dengan menyusun *audit trail*, yaitu catatan sistematis seluruh proses penelitian yang dapat dilacak ulang. Audit trail mencakup:

- a. Log aktivitas lapangan (jadwal wawancara, observasi, dan dokumentasi);

- b. Catatan refleksi peneliti;
- c. Revisi desain dan keputusan metodologis selama penelitian; serta
- d. Dokumentasi transkrip dan hasil analisis tematik.

Dengan dokumentasi yang transparan, pihak lain dapat menilai konsistensi dan keandalan proses penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Yin (2018), bahwa dependabilitas dapat diperoleh melalui dokumentasi dan audit metodologis yang terbuka.

4. *Confirmability* (Kepastian/Objektivitas)

Konfirmabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian benar-benar berdasarkan data, bukan bias atau asumsi peneliti. Untuk menjamin objektivitas, peneliti:

- a. Menggunakan data empiris verifikasi, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi kurikulum, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) *Morning Assembly*;
- b. Melakukan refleksi kritis terhadap posisi peneliti (*reflexivity journal*), agar kesadaran diri tetap terjaga selama proses interpretasi;
- c. Melibatkan pembimbing dan ahli PAUD sebagai penelaah sejawat dalam tahap validasi hasil.
- d. Melalui refleksi ini, peneliti menyadari bahwa proses interpretasi selalu melibatkan persektif nilai, budaya, dan spiritualitas, sehingga kesadaran reflektif menjadi bagian dari upaya menjaga kejujuran ilmiah penelitian.

5. Triangulasi Pendukung

Sebagai pengikat keabsahan, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagaimana disarankan oleh Patton (2002) dan Denzin (dalam Fusch et al., 2018), yaitu:

- a. Triangulasi teknik: membandingkan hasil wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan;
- b. Triangulasi sumber: membandingkan data dari berbagai informan,

se seperti pandangan antara guru, kepala PAUD, dan orang tua peserta didik.

- c. Triangulasi waktu: pemeriksaan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk mengonfirmasi konsistensi informasi dari informan.

Dengan triangulasi ini, makna fenomena pelaksanaan Program *Morning Assembly* dipahami dari berbagai perspektif (internal dan eksternal), sehingga menghasilkan gambaran yang utuh, reflektif, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini ditetapkan tiga bentuk triangulasi:

1. **Triangulasi Teknik/ Metode**, yaitu membandingkan hasil data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.
2. **Triangulasi Sumber**, yaitu membandingkan data dari berbagai informan: guru kelas, kepala PAUD, koordinator kurikulum, dan orangtua peserta didik.
3. **Triangulasi Waktu**, yaitu pemeriksaan data yang dilakukan pada waktu berbeda untuk mengonfirmasi konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Triangulasi waktu dilakukan dengan memperpanjang masa pengumpulan data dan melakukan konfirmasi ulang terhadap hasil wawancara serta observasi pada momen berbeda agar interpretasi peneliti tidak bias waktu (Kaharuddin, 2021).

Proses triangulasi dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan, reduksi, hingga validasi data untuk memastikan bahwa hasil penelitian merepresentasikan realitas sosial secara utuh dan akurat.

3.6 Metode/ Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) sebagai teknik utama untuk mengolah data kualitatif. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola makna (tema) yang muncul dari pengalaman guru secara sistematis dan reflektif. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian

yang ingin menggali pemahaman guru terhadap Program *Morning Assembly* berbasis *Tri Hita Karana* sebagai praktik holistik penanaman karakter anak usia dini.

Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan secara manual tanpa bantuan perangkat lunak analisis kualitatif, dengan pertimbangan bahwa keterlibatan langsung peneliti terhadap data memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks, nuansa budaya lokal, serta ekspresi reflektif guru yang menjadi fokus utama penelitian. Analisis manual juga memungkinkan fleksibilitas interpretatif yang lebih sesuai dengan karakter penelitian kualitatif berbasis makna dan nilai.

Analisis tematik dalam penelitian ini melibatkan enam tahap utama yang bersifat siklis dan reflektif, bukan linear, sebagai berikut:

1. Familiarisasi dengan Data (*Familiarizing with the Data*)

Peneliti membaca dan meninjau seluruh data (transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen sekolah) untuk memahami konteks pengalaman guru secara utuh. Tahap ini juga mencakup pencatatan ide awal yang mungkin terkait nilai spiritual (*Parahyangan*), sosial (*Pawongan*), dan ekologis (*Palemahan*).

2. Pengkodean Awal (*Generating Initial Codes*)

Data diberi label atau kode yang mencerminkan makna penting dari kutipan, seperti: “refleksi spiritual guru,” “tepat dalam Program *Morning Assembly*,” “kolaborasi anak dan guru,” atau “kepedulian lingkungan.” Kode ini bersifat deskriptif dan interpretatif.

3. Pencarian Tema (*Searching for Themes*)

Kode-kode yang sejenis dikelompokkan menjadi tema awal, seperti:

- a. Interpretasi nilai *Parahyangan*
- b. *Pawongan* sebagai praktik kolaboratif
- c. *Palemahan* sebagai pembiasaan ekospiritual

4. Peninjauan Tema (*Reviewing Themes*)

Tema yang terbentuk ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaiannya dengan data mentah. Tema yang timpang sedikit disatukan, sedangkan yang terlalu luas disempitkan.

5. Pe nde finisian dan Pe namaan Te ma (*De fining and Naming The me s*)

Pe ne liti me nde finisikan e se nsi se tiap te ma dan me namainya se cara de skriptif agar me nce rminkan makna fe nome na se cara je las, misalnya: “Gu ru se bagai ce rmin *Parahyangan* dalam *Morning Asse mbly*,” “lingku ngan be lajar se bagai ru ang praksis *Tri Hita Karana*.”

6. Pe nyu su nan Laporan (*Produ cing the Re port*)

Pe ne liti me nyu su n narasi hasil analisis se cara siste matis de ngan me ngu tip pe rnyataan ve rbatim dari informan dan me nau tkannya pada te ori pe ndidikan karakte r holistik se rta prinsip *De e p Le arning* PAU D HE PI Kids De npasar.



